

## **Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba**

**Shafira Nurulita<sup>1</sup>, Tri Utami<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [shafiranu19@gmail.com](mailto:shafiranu19@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen0082@unpam.ac.id](mailto:dosen0082@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The study aims to determine the effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The population in this study were 113 companies and the research sample was 30 companies within a period of 5 years. The sampling technique used in this study is using sampling techniques. The data used is quantitative data sourced from secondary data, then the data collected is analyzed using descriptive analysis methods, classical assumption testing and hypothesis testing. Hypothesis testing in this study using panel data regression with t test and F test. Based on the results of the study shows that simultaneously tax planning, deferred tax burden, and financial distress have a significant effect on profit management. And the test results partially show that tax planning does not have a significant negative effect on profit management, tax burden has a significant negative effect on profit management, and financial distress does not have a significant negative effect on profit management.*

**Keywords:** Tax Planning, Deferred Tax Expense, Financial Distress, Earnings Management.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi pada penelitian ini sebanyak 118 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling*. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan *financial distress* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, *Financial Distress*, Manajemen Laba.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen laba adalah proses mengambil tindakan tertentu secara sengaja yang sesuai dengan standar akuntansi yang umum. Manajemen perusahaan di seluruh dunia akan memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ini. Manajemen laba sendiri dapat berdampak positif maupun negatif. Jika manajer menyalahgunakannya untuk keuntungan pribadi mereka, manajemen laba dikatakan buruk. Ini karena memberi perusahaan fleksibilitas saat menghadapi masalah dan mencegah kebangkrutan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen laba dapat dianggap baik atau buruk tergantung pada cara manajemen menggunakannya.

Pada masa pandemi Covid-19 ini mempengaruhi banyak sektor, khususnya sektor ekonomi. Banyak perusahaan-perusahaan yang berujung kebangkrutan karena pandemi ini. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak kuartal pertama 2020 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami tekanan. Menurut (Bappenas RI, 2020) pertumbuhan ekonomi Indonesia tertekan hingga ke angka 2,97% akibat pemberlakuan PSBB dan WFH. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan, ekonomi Indonesia di tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan/minus sebesar 2,07% (yoy) dibandingkan tahun 2019.

Menurut (Ayuningtyas, 2019) contoh praktik manajemen laba terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang berhasil melakukan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun 2018. Uniknya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan menurun 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. Penjualan menurun namun pencapaian laba bersih memuaskan kemungkinan terdapat dorongan dari efisiensi pos pembiayaan dan tambahan pemasukan dari pos pendapatan lain. Tahun 2018, ADES berhasil menekan pos beban penjualan, juga beban administrasi dan umum, di mana jumlah biaya yang dikeluarkan turun masing-masing 21,53% *year on year* (YoY) dan 4,78% YoY.

Di lain pihak, perusahaan mampu mencatatkan pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang diperoleh lewat tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga tersebut dicatatkan pada pos pendapatan keuangan perusahaan. Hal itu membuat pendapatan keuangan ADES meroket 523,36% YoY menjadi Rp 1,86 miliar dari sebelumnya hanya Rp 304 juta. Kenaikan pendapatan keuangan disokong oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas perusahaan yang tumbuh hingga 4 kali lipat dari tahun 2017, menjadi Rp 102,27 miliar. Dari sisi neraca, total aset perusahaan tumbuh 4,88% YoY menjadi Rp 881,28 miliar. Kenaikan ini sepenuhnya didukung oleh penambahan pencatatan pada kas dan setara kas ADES. Jika kas dan setara kas perusahaan tidak tumbuh, mestinya total aset perusahaan justru berbalik menjadi *negative* sebesar 9% YoY.

#### 1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *financial distress* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dalam hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal) sehingga terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang akan diuji atau diteliti. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut merupakan hipotesis asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan *financial distress* terhadap manajemen laba.

### 2.2. Pengukuran Variabel

#### 1. Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya penghematan pajak secara legal. Menurut (Erly, 2008 : Dalimunthe 2018) perencanaan pajak pada umumnya bertujuan pada suatu proses untuk merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan. Dalam pengukuran perencanaan pajak peneliti menggunakan pengukuran *Tax Retention Rate* (TRR) yaitu tingkat retensi pajak yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak (Wild et al., 2004 : Negara dan Suputra, 2017). Rumus untuk menghitung *Tax Retention Rate* sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ it}$$

Keterangan:

TRR = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

*Net Income* = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

*Pretax Income* = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

## 2. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Suandy, 2011 : Putra dan Kurnia, 2019). Beban pajak tangguhan menyebabkan jumlah laba yang didapat menurun dengan begitu manajer mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi diperiode mendatang serta mengurangi besaran pajak penghasilannya. Menurut (Bergita dan Kiswara, 2010 : lutfi et al, 2017) beban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan indikator mebobot beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1, dihitung dengan rumus:

$$Deferred\ Tax\ Expense = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan:

DTE<sub>it</sub> = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

Tai, t-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t

## 3. *Financial Distress*

Menurut (Effendi, 2019) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami masalah dalam keuangan. *Financial distress* ini terjadi karena perusahaan tidak bisa menjaga dan mengelola kestabilan kinerja keuangan perusahaan, dan kondisi inilah yang merupakan salah satu tanda terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini *financial distress* dapat dihitung menggunakan metode *Z-score* yang dirumuskan oleh Altman, rumusnya sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

X1 = Modal kerja / Total aset

X2 = Laba ditahan / Total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X4 = Nilai pasar ekuitas / Total liabilitas

## 4. Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini yaitu menggunakan Model Jones Modifikasi. (Dechow et al., 1995 dalam Suyono 2017) Jones Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode dimana manajemen laba dihipotesakan). Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian). Formula selengkapnya dari Model Jones yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995 dalam Suyono, 2017):

### a. Menghitung *total accrual (TAC)*

Yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual (TA)* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{Tait}{Ait-1} = \beta_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right) + \varepsilon$$

- b. Dengan koefisiensi regresi seperti pada rumusan diatas, maka *Non-Discretionary Accruals (NDA)* ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta RE_{vit1}}{A_{it-1}} - \left( \frac{\Delta RE_{vit1}}{A_{it-1}} \right) \right) + 3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- c. Terakhir, *Discretionary Accruals (DA)* sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t.

NDA<sub>it</sub> = *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t.

TA<sub>it</sub> = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t.

NI<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t.

CFO<sub>it</sub> = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t.

A<sub>it-1</sub> = *Total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1.

ΔRE<sub>vit</sub> = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

PPE<sub>it</sub> = *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t.

ΔRE<sub>Cit</sub> = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

ε = *Error*.

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 118 perusahaan yang masuk kedalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 30 perusahaan. Maka total observas pada penelitian ini berjumlah 150. Dan dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Model, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan dengan uji statistik deskriptif, uji analisis model regresi data panel, uji model data panel, uji asumsi klasik, ujianalisi data panel dan uji hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	ML	PP	BPT	FD
Mean	0.004113	0.726800	-3.126667	1.531067
Median	0.002000	0.760000	-0.500000	1.535000
Maximum	0.126000	3.260000	407.0000	7.830000

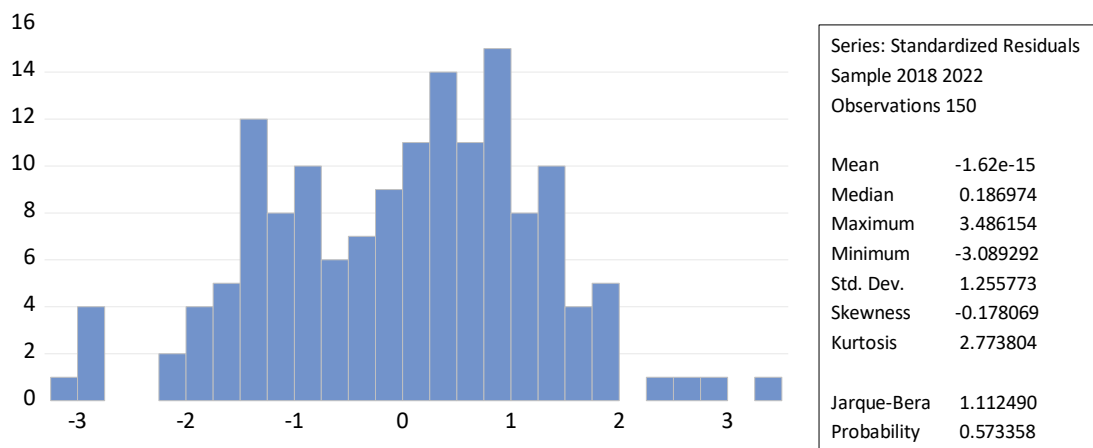
Minimum	0.000000	-1.940000	-354.0000	0.020000
Std. Dev.	0.010766	0.372878	62.28149	0.891960
Skewness	9.874889	-0.978705	0.759634	2.675277
Kurtosis	111.2192	34.73807	21.20583	19.26073
Jarque-Bera	75634.04	6319.604	2086.004	1831.499
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	0.617000	109.0200	-469.0000	229.6600
Sum Sq. Dev.	0.017269	20.71666	577968.6	118.5432
Observations	150	150	150	150

Sumber : Hasil penelitian dari *E-views* 12

Variabel manajemen laba (Y) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 yaitu pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2020, serta nilai maksimum sebesar 0.126000 yaitu pada PT Millennium Pharmacon Internati Tbk tahun 2018. Kemudian nilai mean sebesar 0.004113 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.010766. Variabel perencanaan pajak (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -1.940000 yaitu pada PT Malindo Feedmill Tbk. Tahun 2020, serta nilai maksimum sebesar 3.260000 yaitu pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk. tahun 2019. Kemudian nilai mean sebesar 0.726800 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.372878. Variabel beban pajak tangguhan (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -354.0000 yaitu pada PT Malindo Feedmill Tbk. Tahun 2020, serta nilai maksimum sebesar 407.0000 yaitu PT Mustika Ratu Tbk. Tahun 2020. Kemudian nilai mean sebesar -3.126667 dengan nilai standar deviasi sebesar 62.28149. Variabel *financial distress* (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.020000 yaitu pada PT Malindo Feedmill Tbk. Tahun 2020, serta nilai maksimum sebesar 7.830000 yaitu PT Provident Investasi Bersama Tbk. Tahun 2022. Kemudian nilai mean sebesar 1.531067 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.891960.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



Gambar 3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel uji normalitas setelah dilakukan transformasi data Logaritma Natural (LN) dan uji *outlier* dapat memberikan pengaruh terhadap data penelitian menjadi berdistribusi normal. Dilihat dari nilai probabilitas JB sudah berada pada titik 0.573358 yang dimana telah melebihi nilai signifikansi sebesar 0.05 atau 5%, yang artinya data pada penelitian sudah berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	PP	BPT	FD
PP	1.000000	0.117080	0.005886
BPT	0.117080	1.000000	-0.049929
FD	0.005886	-0.049929	1.000000

Sumber : Hasil penelitian dari E-views 12

Syarat untuk terbebas masalah multikolinearitas yaitu nilai korelasi variabel independen tidak ada yang diatas 0.80 (Korelasi variabel independen < 0.80). Dapat dilihat bahwa korelasi Perencanaan Pajak dan Beban sebesar 0.117080, korelasi Perencanaan Pajak dan *Financial Distress* sebesar 0.005886. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.988835	Prob. F(9,135)	0.4522
Obs*R-squared	8.967572	Prob. Chi-Square(9)	0.4403
Scaled explained SS	7.502428	Prob. Chi-Square(9)	0.5850

Sumber : Hasil penelitian dari E-views 12

Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *white*. Jika nilai *Chi-Square* (yang *obs\*R-squared*) > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai Prob. *Chi-Square* (*Obs\*R-squared*) sebesar 0.4403, dimana nilai Prob. *Chi-Square* (*Obs\*R-squared*) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05 (0.4403 > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.016986	Mean dependent var	-1.71E-14
Adjusted R-squared	-0.017146	S.D. dependent var	95.33677
S.E. of regression	96.15062	Akaike info criterion	12.00889
Sum squared resid	1331272.	Schwarz criterion	12.12931
Log likelihood	-894.6665	Hannan-Quinn criter.	12.05781
F-statistic	0.497663	Durbin-Watson stat	2.006194
Prob(F-statistic)	0.777607		

Sumber : Hasil penelitian dari E-views 12

Nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan sebesar 2.006194. Pada tabel DW yang menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah (n) sebanyak 150 obeservasi dan jumlah variabel independen (k) sebesar 3, maka didapat nilai batas atas atau Durbin Upper (dU) sebesar 1.7881 dan batas bawah atau Durbin Lower (dL) sebesar 1.6788. Sehingga dapat diketahui data-data sebagai berikut:

Durbin-Watson (DW)	= 2.006194
<i>Durbin Upper</i> (dU)	= 1.7881
<i>Durbin Lower</i> (dL)	= 1.6788

$$4 - dU = 4 - 1.7881 = 2.2119$$

$$4 - dL = 4 - 1.6788 = 2.3212$$

Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson, posisi DW berada diantara dU dengan 4 – dU atau  $1.7881 (dU) < 2.006194 (DW) < 2.2119 (4-dU)$ , maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Regresi Data Panel

Tabel 3.5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005659	0.002802	2.019652	0.0457
PP	-0.000114	0.002153	-0.052986	0.9578
BPT	-8.69E-05	1.46E-05	-5.940542	0.0000
FD	-0.001133	0.001551	-0.730031	0.4668

Sumber : Hasil penelitian dari E-views 12

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, maka persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$ML = 0.005659C - 0.000114PP - 8.69E-05BPT - 0.001133FD + e$$

### a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.008867	R-squared	0.210341
Mean dependent var	0.002961	Adjusted R-squared	0.194116
S.D. dependent var	0.010012	S.E. of regression	0.008988
Sum squared resid	0.011794	F-statistic	12.96335
Durbin-Watson stat	2.399981	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil penelitian dari E-views 12

Berdasarkan tabel diatas Angka Adjusted R-Squared (R<sup>2</sup>) adalah 0.194116. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Financial Distress*) terhadap variabel terikat (Manajemen Laba) adalah sebesar 19.4116% berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba dan sisanya 80,5884% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### b. Uji F (Simultan)

Tabel 3.7 Hasil Uji F (Simultan)

Root MSE	0.008867	R-squared	0.210341
Mean dependent var	0.002961	Adjusted R-squared	0.194116
S.D. dependent var	0.010012	S.E. of regression	0.008988
Sum squared resid	0.011794	F-statistic	12.96335
Durbin-Watson stat	2.399981	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil penelitian dari E-views 12

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 12.96335 dengan  $df_1 =$  jumlah variable  $4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k-1 = 150-3-1 = 146$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel nya sebesar 2,67. Nilai probabilitas sebesar 0,000000. Sedangkan pencarian Ftabel dengan jumlah sampel (n)=150 dan jumlah variabel bebas (k) =3. Ftabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1 =$  jumlah variable  $4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k-1 = 150-3-1 = 146$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel nya sebesar 2,67. Pada tabel 4.1 diperoleh bahwa *f-statistic* sebesar  $12.96335 > Ftabel$  yaitu sebesar 2,67 dan nilai

*probabilitas* < 0,05 (0,000000 < 0,05) dengan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yakni Perencanaan Pajak (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2) dan *Financial Distress* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 3.8 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005659	0.002802	2.019652	0.0457
PP	-0.000114	0.002153	-0.052986	0.9578
BPT	-8.69E-05	1.46E-05	-5.940542	0.0000
FD	-0.001133	0.001551	-0.730031	0.4668

Berdasarkan tabel diatas, nilai uji t (Parsial) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas diperoleh signifikansi variabel perencanaan pajak sebesar 0,9578 > 0,05 dan diperoleh hasil thitung sebesar -0,52986 dan bernilai negatif, sedangkan ttabel sebesar -1.97635 (-0,52986 > -1.97635) . Dari hasil tersebut berarti thitung > ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina dan Kartika, 2020) serta (Dewi dan Desifa, 2018) perencanaan pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan mengikuti peraturan perpajakan yang ada dan berlaku, sehingga mereka tidak memiliki cara untuk mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, yang berakibat tidak memiliki indikasi praktik manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas diperoleh signifikansi variabel beban pajak tangguhan sebesar 0,0000 < 0,05 dan diperoleh hasil thitung sebesar -5.940542 dan bernilai negatif, sedangkan ttabel sebesar -1.97635 (-5.940542 < -1.97635). Dari hasil tersebut berarti thitung < ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neng dan Endah, 2021) serta (Ilyas dan Erna, 2020) jika ada pengakuan beban pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba bersih; jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan, beban pajak tangguhan juga dapat mengurangi rugi bersih.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas diperoleh signifikansi variabel *Financial Distress* sebesar 0.4668 > 0,05 dan diperoleh hasil thitung sebesar -0.730031 dan bernilai negatif, sedangkan ttabel sebesar -1.97635 (-0.730031 > -1.97635). Dari hasil tersebut berarti thitung > ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* (X3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alif dkk, 2020) meskipun *financial distress* tinggi jika diikuti dengan beban yang tinggi dalam kegiatan operasional memperoleh laba tersebut, maka kondisi ini secara langsung tidak menurunkan manajemen laba.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan serta tambahan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti secara empiris bahwa Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Terbukti secara empiris bahwa Perencanaan Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap



Manajemen Laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

3. Terbukti secara empiris bahwa beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Terbukti secara empiris bahwa *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, adapun saran - saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah atau mengganti variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Manajemen Laba.

## REFERENCES

- [1] Akhsa, G., & Siagian Valentine. (2021). ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *E-Proceeding Of Management*, 2(3), 3237–3244.
- [2] Anggraini, H., Annisa, D., & Dila ANGRAINI, Wiwit Irawati, T. U. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan*. *BU DEA* (2). 2(2), 216–229.
- [3] Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- [4] Budiantoro, H., Fazriyani, D. N., Santosa, P. W., Zhusryn, A. S., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 6(4), 3639–3644. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1214>
- [5] Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- [6] Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita*, 11(2), 232. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- [7] Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- [8] Dalimunthe, Mohd Idris. (2018). “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Mutiara Akuntansi* Volume 3 No. 2 Oktober 2018.
- [9] Dwi Pangestu, L. A. D. (2017). *Perpajakan Brevet A & B*. Jakarta: Center for Academic Publishing Service.
- [10] Effendi, B. (2019). Profesional\_Fee\_Pergantian\_Chief\_Executive\_Officer. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Binsis*, 4(2), 105–120.
- [11] Erly Suandi. (2017). *Perencanaan Pajak*. Edisi 6. Penerbit : Salemba Empat.
- [12] Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- [13] Faqih, ach. ilyas, & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 551–560.

- [14] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10. Semarang: Universitas Diponegoro
- [15] Harijanja, dekha dwi. (2021). *Eduvest – Journal of Universal Studies Volume 1 Number 10 , October 2021 ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON INDONESIAN ECONOMIC GROWTH Dekha Dwi Harijanja Batam City Statistics Center ARTICLE INFO Received : Revised : Approved : The Covid-1. 1(10), 1021–1028.*
- [16] Islamiah, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225–230. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.98>
- [17] Ita Sasmita, (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan,
- [18] Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- [19] Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *JIMEA:Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- [20] Lassoued, N., & Khanchel, I. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms. *Global Business Review*, November. <https://doi.org/10.1177/09721509211053491>
- [21] Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- [22] Miftakhunnimah, A. D., Juanda, A., & Syam, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(2), 106–114.
- [23] Muhammad Mirza Rifandy Akhbar, & Andy Kartika. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 475–488. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.916>
- [24] Natalia Wijaya, P. M., & Hendriyeni, N. S. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 103–113. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.432>
- [25] Putra, I. M. (2019). Manajemen Pajak. Yogyakarta: Quadrant.
- [26] Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- [27] Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- [28] Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- [29] Samsi, M. I. D., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manejemen Laba ( Studi Empiris : Pada Perusahaan Sub Sektor Property , Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 0–14.
- [30] Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- [31] Sari et al. (2019) “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan,

- [32] Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017"
- [33] Sitoresmi, M. W., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress Dan Financial Statement Fraud Terhadap Return Saham Yang Dimoderasi Oleh Earning Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6872>
- [34] Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- [35] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:
- [36] Alfabeta.
- [37] Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- [38] Sumani, S. (2020). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>
- [39] Surabaya, U., Kalirungkt, J. R., Surabaya, J., & Timur, I. (2021). *Manajemen Laba, Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan Shevin Winarta Irene Natalia Dedhy Sulistiawan*. 23(1), 133–144. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [40] Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7, September*, 303–324.
- [41] Wawo, A. (2018). pengaruh financial distresst terhadap harga saham. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- [42] [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- [43] [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [44] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [45] [www.sahamu.com](http://www.sahamu.com)
- [46] Yuniar, J. S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 571–587.
- [47] Yulianti, N. P., & Finatarian, E. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba 2021. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 701–717.